

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 khususnya jenjang sekolah dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan pendekatan tematik integratif. Mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 diintegrasikan menjadi pokok bahasan menggunakan tema dan subtema. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami materi secara menyeluruh. Pembelajaran pada sekolah dasar hendaklah memperhatikan berbagai aspek, karena anak pada usia SD memiliki karakteristik tersendiri yang harus dipahami oleh guru. Guru juga harus memahami perkembangan intelektual dan fungsi dari fisik peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rombepajung dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 18) pembelajaran adalah pemerolahan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pendapat lain dari Kimble dan Garmezy dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 18) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Guna mencapai tujuan

tersebut maka diperlukan adanya sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang biasanya dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akan mewabahnya Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda di seluruh dunia karena berasal dari Wuhan. Oleh sebab itu berbagai Negara menerapkan social distancing (pembatasan jarak) berskala besar untuk mengurangi penularan virus tersebut. Menurut Darmalaksana, Corona Hadis (2020 :2), Indonesia menerapkan kebijakan belajar dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Saat ini siswa mengalami pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk pencegahan penyebaran Covid 19 adalah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36961/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid 19). Hal ini tertera dalam surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Virus Corona.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Sobron A.N (2019) bahwa pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Daring Learning dan pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang ditemukan bahwa pada pembelajaran tema 2, sub tema 1 sumber energi masih ada siswa yang belum memahami materi. Data

hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 86, dengan rata-rata nilai kelas 70,8. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 siswa atau 50% dari 20 siswa yang mencapai tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham saat mengerjakan kuis online karena kurangnya pemahaman siswa dengan orang tua tentang penggunaan teknologi informasi menggunakan jaringan internet dan siswa merasa kurang terbimbing oleh guru karena kurangnya pendampingan guru atau bimbingan tatap muka secara langsung.

Guru memilih media pembelajaran yang tepat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada, atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang (Retnoningsih, 2010: 124). Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai "hubungan". Pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan minat dan hasil belajar, maka diadakan suatu penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan teknologi sekarang ini. Adapun aplikasi dari teknologi informasi dan komunikasi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ialah internet, sudah cukup banyak sekolah-sekolah yang memiliki computer. Metode pembelajaran berbasis internet ini disebut *e-learning (electronic learning)*. *E-learning* atau pembelajaran elektronik pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Ilionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan system instruksi berbasis komputer (*computer assisted instruction*). *Google* merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dituliskan pada situs resminya, *Google For Education* memiliki beberapa layanan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti *Google Classroom*, *Google Mail*, *Google Calendar*, *Google Drive*, dan *Google Docs*. *Google Classroom* merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia, karena *Google Classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini.

*Google Classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan

kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Inovasi yang diberikan oleh *Google For Education* tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Guru juga dapat memanfaatkan media *Whats up Group*. Grup *WhatsApp* memiliki manfaat pedagogis, sosial dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Grup *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*. Aplikasi *WhatsApp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti *WhatsApp Messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengkaji melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Google Class Room* dan *Wa Group* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang” .

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Google Class Room* terhadap minat belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Wa Group* terhadap minat belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Google Class Room* terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Wa Group* terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan *Google Class Room* dan *Wa Group* terhadap minat belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang?
6. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan *Google Class Room* dan *Wa Group* terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis minat belajar siswa dengan menggunakan *Google Class Room* pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang.
2. Menganalisis minat belajar siswa dengan menggunakan *Wa Group* pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang.
3. Menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan *Google Class Room* pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang.
4. Menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan *Wa Group* pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang.
5. Menemukan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan *Google Class Room* dan *Wa Group* terhadap minat belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang.

6. Menemukan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan *Google Class Room* dan *Wa Group* terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA Kelas 4 SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada guru dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1 “Sumber Energi” siswa kelas IV SD N di Gugus Gajah Mada Kecamatan Bonang terutama pada saat pandemi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait minat dan hasil belajar siswa.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

###### 1.4.2.1. Bagi Siswa

Dengan penggunaan *Google Class Room* dan *Wa Group* siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pembelajaran tema 2, sub tema 1 Sumber Energi, serta minat belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada saat pandemi.

###### 1.4.2.2. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran tema yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan penggunaan *Google Class Room* dan *Wa Group*.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 3) Mengembangkan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
- 4) Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

- 5) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 1.4.2.3. Bagi Sekolah

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini nantinya tentu ada suatu harapan yang dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan di dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama pembelajaran mata pelajaran IPA, sehingga hasilnya akan :

- 1) Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan penggunaan *Google Class Room* dan *Wa Group*
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

### 1.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi obyek penelitian ini adalah *google classroom* (X1) dan *whatsap grup* (X2), minat (Y1) dan hasil belajar (Y2). Maka variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### 1.5.1. *Google Classroom* (X1)

*Google classroom* merupakan salah satu fitur atau layanan yang disediakan oleh Google untuk memfasilitasi guru dan murid dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* (Irsyad, 2020: 24).

#### 1.5.2. *WhatshApp Grup* (X2)

Aplikasi *WhatshApp* terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori *handphone*, *WatshApp* banyak diminati karena fiturnya yang simple (Jumiatmoko, 2016: 54).

1.5.3. Minat (Y1) adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah

afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai (Djali, 2012: 122).

Indikator penelitian minat belajar meliputi:

- 1) Adanya rasa senang, ketertarikan dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Ada rasa kebanggaan dan kepuasan dengan aktivitas tertentu.
- 4) Mampu menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat.

1.5.4. Hasil belajar (Y2) adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Surprijono, 2009:5-6). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tema 2, sub tema 1 “Sumber Energi”.

Indikator penelitian hasil belajar adalah pada pencapaian ketuntasan individu yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yakni 75 pada mata pelajaran IPA.

